

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sapi perah merupakan salah satu jenis ternak ruminansia besar yang banyak dikembangkan. Sapi perah menghasilkan susu melebihi kebutuhan anaknya. Menurut data dari Statistik Peternakan (2017) pada data yang tersaji, bahwa populasi sapi perah pada tahun 2017 mengalami peningkatan dari pada tahun 2016 yaitu dengan populasi 0.5 juta ekor (meningkat 1.22) (Ditjen PKH 2017). Sapi perah menghasilkan susu dengan keseimbangan nutrisi sempurna yang tidak dapat digantikan bahan makanan lain (Shiddieqy 2007). Menurut Makin (2011), susu didefinisikan sebagai sekresi fisiologis dari kelenjar, susu merupakan makanan alami yang paling sempurna karena susu adalah sumber protein, kalsium, posfor dan vitamin.

Tatalaksana pemeliharaan merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap peningkatan populasi dan produktivitas sapi perah. Manajemen pemeliharaan di peternakan sapi perah perlu diperhatikan, karena sapi perah merupakan salah satu ternak yang memiliki sensitivitas tinggi. Sensitivitas tersebut akan berpengaruh terhadap produktivitasnya, seperti menurunnya produksi susu. Rendahnya tingkat produktivitas ternak sapi perah disebabkan oleh kurangnya modal, pengetahuan atau keterampilan petani, serta mencakup semua aspek dalam manajemen pemeliharaan. Upaya untuk meningkatkan produktivitas susu perlu memperhatikan beberapa aspek, yaitu penyiapan sarana dan prasarana, manajemen pemberian pakan, manajemen pengendalian penyakit, manajemen reproduksi, dan manajemen pemerahan. Upaya meningkatkan produktivitas salah satunya adalah manajemen kandang dan perkandangan. Kelayakan kandang sendiri dapat dilihat dari segi tempat pakan, tempat minum, dan lainnya.

Perkandangan merupakan aspek penting dalam peternakan sapi perah. Sistem perkandangan perlu diperhatikan karena menentukan kenyamanan pada ternak sapi perah serta menghindari tingkat stress ternak yang akan mempengaruhi produksi susu. Oleh karena itu diperlukan konstruksi kandang yang sesuai syarat dan membuat ternak nyaman dan aman. Berbagai aspek yang perlu diperhatikan dalam manajemen perkandangan yaitu atap, konstruksi kandang, material yang digunakan, jenis *bedding* serta kepadatan kandang.

Permasalahan yang terjadi dalam perkandangan yaitu, kurangnya pemantauan dari petugas lapangan, seperti besi yang patah, akan mengakibatkan terkenanya goresan yang akan menyebabkan luka, lantai kandang yang penuh dengan lumut, yang akan membuat sapi tidak bisa kokoh berdiri tegak.

Aspek yang dapat saya ambil dari membuat tugas akhir yang berjudul, Manajemen Perkandangan sapi perah, agar dapat memaparkan kepada peternak kandang yang baik itu seperti apa dan bagaimana kelayakan kandang yang baik.

1.2 Tujuan

Tujuan dari pembuatan laporan tugas akhir ini adalah sebagai syarat untuk lulus dari Sekolah Vokasi Institut Pertanian Bogor serta untuk mendapatkan gelar Ahli Madya. Adapun tujuan lain dari pembuatan laporan tugas akhir ini ialah

mempelajari sistem perkandangan yang ada di BPPIB-TSP Bunikasih juga bisa sebagai rujukan dan pedoman bagi peternak baik skala kecil maupun yang berskala besar.

1 METODOLOGI

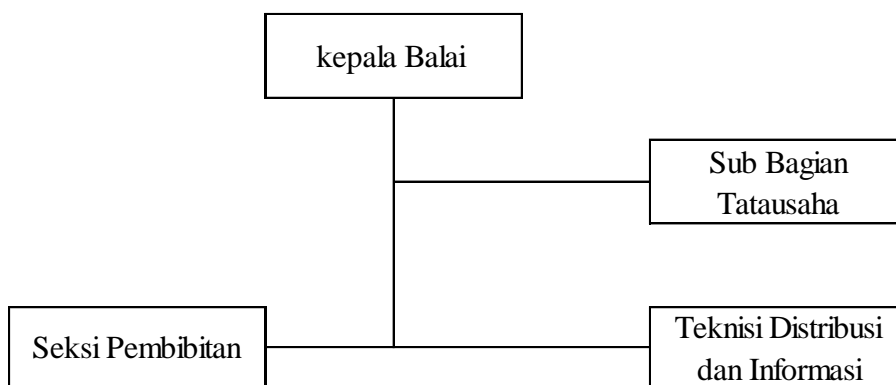
2.1 Waktu dan Tempat

Praktik Kerja Lapangan (PKL) dilakukan selama 3 bulan yang dimulai pada tanggal 13 Januari sampai dengan 3 April 2020. Kegiatan PKL dilaksanakan di BPPIB-TSP Bunikasih Cianjur Jawa Barat. Letak geografis BPPIB-TSP Bunikasih berada di koordinat 107°03' BT dan 6°50' LS dengan ketinggian ± 900m dari permukaan laut. Suhu 18-22°C dan kelembapan 85%. Curah hujan 266mm/tahun (musim hujan) dan 51 mm/tahun (musim kemarau).

2.2 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, pengukuran, dan wawancara petugas kandang. Seluruh kegiatan yang dilakukan yang digunakan untuk menyusun laporan tugas akhir. Untuk teknik pengambilan ukuran kandang menggunakan alat ukur (meteran 50 m) dan dibantu dengan pegawai kandang.

2.3 Ketenagakerjaan



Gambar 1 Struktur Tenaga Kerja di BPPIB-TSP Bunikasih

Jumlah tenaga kerja di BPPIB-TSP Bunikasih sebanyak 67 orang terbagi menjadi dua bagian yaitu Pegawai Negeri Sipil (PNS) sebanyak 15 orang dan Non Pegawai Negeri Sipil (PNS) sebanyak 52 orang. Jumlah pegawai, dan uraian jabatan di UPTD BPPIB-TSP Bunikasih dapat dilihat di Tabel 1 sedangkan struktur organisasi yang terdapat di BPPIB-TSP Bunikasih di sajikan pada Gambar 1.

Tabel 1 Ketenagakerjaan